

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Silat Lintau adalah silat yang mengalami perpaduan antara silat yang berasal dari Minangkabau dengan budaya Melayu Tanjung Morawa. Tetap dinamakan Silat Lintau karena kata *Lintau* merupakan singkatan dari “Lintasan Tauhid”. Silat Lintau masih ada sampai saat ini karena adanya kepedulian masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya yang telah tumbuh dan berkembang di kampung mereka.

Adapun fungsi Pertunjukan Silat Lintau pada masyarakat Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa diantaranya (1) fungsi sebagai ritual seperti Ritual Penjamuan Turun Tanah dan Upacara Pernikahan, Silat Lintau menjadi perantara seseorang dari tingkat bawah menuju tingkat kehidupan yang lebih tinggi lagi untuk menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang berbudi pekerti luhur;

(2) fungsi sebagai ungkapan pribadi, Silat Lintau menjadi pertunjukan yang ditunggu-tunggu dalam sebuah acara besar, sebagai hiburan dan sambutan kepada tamu kehormatan agar semakin memeriahkan acara yang sedang berlangsung. Selain itu, pelatihan Silat Lintau juga mengajarkan cara menahan emosional dan profesional dalam menghadapi segala masalah yang dihadapi;

(3) fungsi sebagai presentasi estetik yang melihat keindahan pertunjukan Silat Lintau dari sudut pandang tiga aspek nilai estetika, yaitu Wujud, Bobot, dan Penampilan; dan (4) fungsi sekunder yang lebih mengarah kepada aspek

komersial dan menjadi sumber matapencarian, Silat Lintau yang melakukan pertunjukan pada acara-acara tertentu akan menghasilkan sejumlah nominal yang dapat digunakan oleh masing-masing pemain silat yang melakukan pertunjukan Silat Lintau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa fungsi pertunjukan Silat Lintau sebenarnya ada banyak. Namun banyak juga yang kurang faham terhadap masing-masing dari kelompok fungsi dilakukannya pertunjukan Silat Lintau. Penulis juga memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait.

Kepada pihak pemerintah agar tetap mengembangkan budaya Melayu sebagai budaya lokal yang memiliki banyak peminat sehingga tidak punah dimakan masa. Kepada pihak pengelola sanggar, akan lebih baik apabila pihak pengelola semakin mempelajari berbagai macam fungsi dari pertunjukan Silat Lintau, sehingga saat memberikan informasi agar lebih mudah dimengerti oleh peneliti lainnya.

Selain itu, Penulis juga berharap pemain Silat Lintau dapat mengembangkan gerakan-gerakan silat menjadi sebuah kesenian seperti tari yang berpijak dari gerak Silat Lintau. Hal ini penulis sarankan agar terdapat kesenian baru pada Sanggar Prisai tersebut, akan semakin menarik untuk dipertunjukkan kepada khalayak umum dan juga semakin menarik minat masyarakat khususnya kaum muda yang mencintai kesenian untuk lebih memperdalam ilmu seni.